

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, Negara (Salahudin, 2011)

Belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit. Pada tahap pertama, kegiatan ini tampak seperti kegiatan fisik dalam arti kegiatan, melihat, mendengar, meraba, dengan alat-alat indera manusia. Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan kontak dengan stimulus atau bahan yang dipelajari (Gulo, 2005:73).

Belajar merupakan proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan atau informasi, tetapi peserta didik adalah orang yang menerima sentuhan dengan pendekatan yang variatif menjadikannya belajar (Sagala,2012:59)

Aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran bukan sekedar mencatat dan menulis saja. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran yang termasuk kedalam indikator aktivitas belajar siswa diantaranya ialah mendemonstrasikan, menanya, mengeluarkan pendapat, memecahkan soal, diakusi, dan memberi saran.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada tanggal 17 Oktober 2016 dalam proses pembelajaran IPS di kelas V MI Matlaul Atfal Cilengkrang kota Bandung berjalan dengan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dimana pembelajaran didominasi oleh guru sehingga sebagian besar siswa hanya duduk diam dan hanya mendengarkan saja. Ini dilihat pembelajaran berawal dari guru menulis materi di papan tulis, kemudian murid ditugaskan untuk mencatatnya setelah itu guru menerangkan..

Pada saat guru mengulang kembali pembahasan yang baru disampaikan dan bertanya kepada siswa, siswa terlihat bingung untuk menjawab dan tidak berani untuk mengutarakan jawabannya karena takut dimarahi oleh guru ketika jawabannya salah dan takut ditertawakan oleh teman sekelasnya. Merasa tidak percaya diri sehingga pada saat menjawab suaranya tidak terdengar oleh teman sekelas, guru menyampaikan materi tanpa ada reaksi timbal balik dari siswa, siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide-ide dan pendapatnya, siswa juga enggan untuk bertanya pada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terlihat kurang menyenangkan, terbukti masih banyak siswa yang ngobrol dan bermain-main ketika pembelajaran berlangsung, sehingga berimplikasi pada aktivitas dan hasil belajar yang masih kurang memuaskan dan

tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 60.

Proses belajar siswa tidaklah hanya menghafalkan konsep-konsep dan fakta-fakta saja, akan tetapi juga kegiatan yang menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Sementara siswa dilihat sulit untuk konsentrasi dalam belajar, apalagi pada mata pelajaran yang banyak teori juga sejarah seperti pelajaran IPS.

Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih kreatif, menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah menerapkan model pembelajaran *Active learning* tipe *team quiz*. Model pembelajaran *team quiz* merupakan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan (Zaini, 2008:54) menggambarkan, saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide memecahkan permasalahan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Pemilihan model pembelajaran *Team Quiz* dalam penelitian ini didasari oleh beberapa alasan yaitu keterbatasan pengalaman guru dalam mencoba variasi model pembelajaran sehingga dipilihlah model yang mudah untuk dilakukan tanpa perlu persiapan khusus. Melalui penerapan model pembelajaran *Team Quiz* siswa akan memperoleh dukungan dari rekan timnya sehingga siswa menjadi lebih terbuka dan percaya diri. Model pembelajaran *Team Quiz* ini mengasah

bekerjasama siswa, melatih konsentrasi, melatih siswa untuk bersaing secara sehat dan menghargai satu sama lain. MI Matlaul Atfal Cilengkrang sendiri memiliki kelas yang relatif padat sehingga dengan membentuk tim-tim belajar akan lebih memudahkan guru dalam mengelola kelas. Model pembelajaran *Team Quiz* sangat cocok untuk pelajaran IPS terutama untuk materi Penjajahan Belanda di Indonesia, karena materi tersebut didominasi oleh teori-teori dan sejarah yang banyak dianggap sulit oleh peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran *Team Quiz* akan membantu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* untuk meningkatkan aktivitas belajar belajar siswa. Dengan menggunakan model *team quiz* diharapkan siswa dapat berperan aktif pada saat kegiatan belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Penjajahan Belanda di Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *team quiz* di kelas V MI Matlaul Atfal?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Penjajahan Belanda di Indonesia di kelas V MI Matlaul Atfal pada setiap siklus?

3. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Penjajahan Belanda di Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *team quiz* di kelas V MI Matlaul Atfal pada setiap siklus?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan peneliti ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *team quiz* pokok bahasan Penjajahan Belanda di Indonesia di kelas V MI Matlaul Atfal.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Penjajahan Belanda di Indonesia di kelas V MI Matlaul Atfal pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran *team quiz* pokok bahasan Penjajahan Belanda di Indonesia di kelas V MI Matlaul Atfal pada setiap siklus.

### D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Penjelasan keduanya adalah :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan dijadikan literature dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi siswa

Memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan

### b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya, melalui model pembelajaran yang tepat dan menarik minat siswa.

## E. Kerangka Pemikiran

Menurut (Badar, 2014:65) Aktivitas adalah suatu strategi yang efektif dan menarik, yaitu dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah menggunakan kecakapan. Menurut (Sudjana, 2010:3) aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yaitu mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik) kedua tersebut sangat berkaitan satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (Zaini, 2008:xiv).

Model yang dipilih untuk penelitian ini adalah model *team quiz*. Model ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan atau tidak membuat mereka takut (Silberman, 2013:175). Maka model pembelajaran *team quiz* akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa karena kegiatan pembelajaran model *team quiz* sesuai dengan indikator aktivitas belajar, yaitu *visual activities*, *oral*

*activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities* (Sardiman, 2010,101).

Langkah-langkah model pembelajaran ini yaitu :

1. Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga bagian
2. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, mintalah kelompok A menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B
7. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru (Suprijono, 2013:114).

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan sikap, dan keterampilan. Pengajar diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh (Martinis, 2010:75).

Aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanafiah, 2012:23). Adanya upaya peningkatan aktivitas belajar ini maka siswa akan lebih baik dalam belajar.

Menurut Paul B. Diedrich (Sardiman, 2010:101) indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam pembelajaran,yaitu:

1. *Visual activities*. Misalnya membaca, melihat gambar, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*. Seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara , diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan , membuat konstruksi, model pereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Semua kegiatan tersebut merupakan aktivitas siswa. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari sesuatu informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.



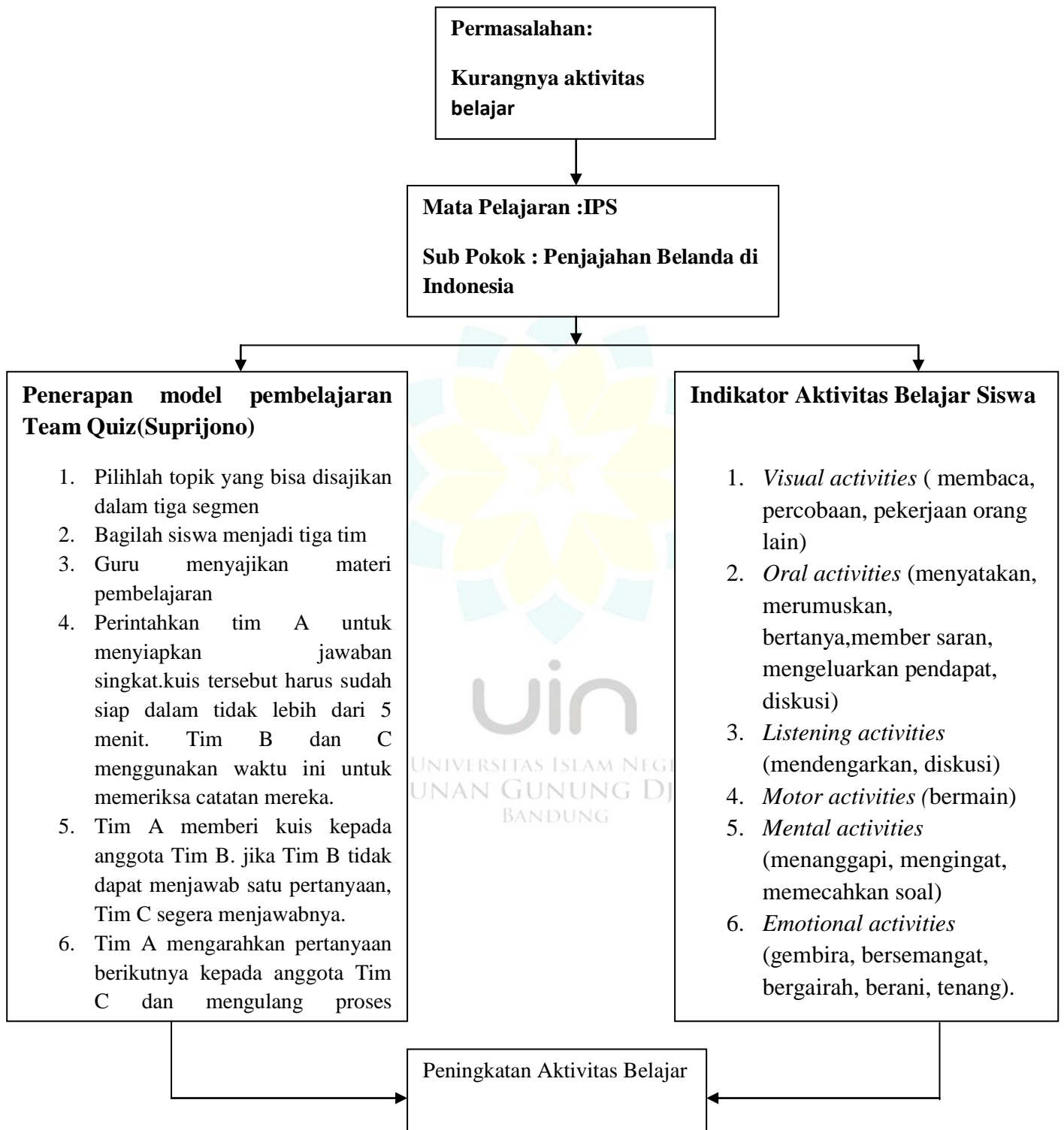
Dengan demikian tujuan pembelajaran IPS di MI sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah social yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi , kerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.
5. Memiliki kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan (Suhada, 2015:86).

Ada berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran selain mendengarkan guru dan mencatat materi. Kegiatan-kegiatan seperti mengeluarkan pendapat, berdiskusi, memecahkan persoalan juga dapat dilakukan di kelas sehingga aktivitas belajar lebih beragam. Model pembelajaran *Team Quiz* terdapat dalam indikator aktivitas belajar yaitu : *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities*. Namun dari delapan indikator aktivitas belajar hanya 6 indikator saja yang sesuai dengan kegiatan model pembelajaran *Team Quiz* diantaranya : membaca, bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi, bermain, mengingat.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dapat dituliskan dalam

Gambar 1.1 Skema kerangka pemikiran



## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah berisi dugaan sementara tentang hasil yang akan dicapai jika masalah tersebut digarap (Salahudin, 2015:66). Dalam penelitian ini maka hipotesis penelitian dengan penerapan model *Team Quiz* akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan penjajahan belanda di Indonesia di kelas V MI Matloul Atfal Kecamatan Cilengkrang Kota Bandung.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Metodologi Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Yang dilaksanakan oleh guru di didalam kelas. Yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Mahmud, 2008:20).

Penelitian kelas (*Classroom research*) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan pengajarannya dan pengajaran kolega-koleganya, untuk menguji asumsi-asumsi teoritis praktik pedagogis, atau untuk mengevaluasi dan menerapkan prioritas-prioritas sekolah secara keseluruhan (Hopkins, 2007:1).

Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Masalah penelitian berangkat dari masalah pembelajaran yang di pandang oleh pendidik sebagai masalah yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Problem pembelajaran dapat berupa model belajar mengajar yang kurang efektif, siswa yang kurang konsentrasi, buku bacaan yang kurang menarik,dan sebagainya.
3. Para pendidik harus memiliki kemampuan meneliti masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik akan mencapai solusinya.
4. Tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan oleh pendidik bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Salahudin, 2015:32).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Ada beberapa ahli yang menggunakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu : (Arikunto, 2008:16)

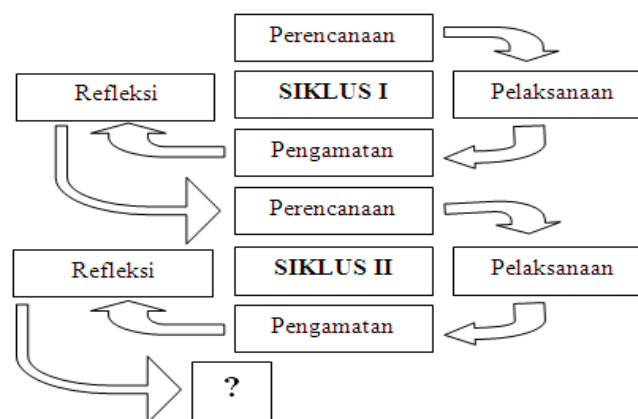
1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. refleksi

setelah melakukan refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penelitian terhadap hasil pengamatan proses serta tindakan, bisa muncul permasalahan yang dapat diperhatikan.

Adapun model dan penjelasan mengenai masing-masing tahap yaitu :

### Model Arikunto Gambar 1.2

#### Model Penelitian Tindakan Kelas



## 2. Sumber Data

### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Matlaul Atfal tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan.

### b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Matlaul Atfal Cilengkrang Bandung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tanggal 15 tahun 2017. Alasan mengapa memilih lokasi ini karena ditemukannya masalah pembelajaran yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran.

### c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Matlaul Atfal Bandung. Penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran IPS kelas V semester II, dengan pokok bahasan penjajahan belanda di Indonesia.

## 3. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus yang saling keterkaitan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini rincian siklus yang akan dilaksanakan:

Pada siklus 1 tindakan yang dilakukan adalah :

### 1. Tahap Perencanaan ( *Planning* )

Rencana pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan yaitu :

- a) Merencanakan pembelajaran
- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )
- c) Mempersiapkan media pembelajaran
- d) Mempersiapkan format observasi pembelajaran

2. *Tahap pelaksanaan ( Acting )*

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu peneliti akan melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. *Tahap pengamatan ( Observing )*

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini akan dituangkan melalui lembar pengamatan aktivitas siswa.

4. *Refleksi ( Reflecting )*

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah di lakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Apabila kegiatan pembelajaran tersebut belum tercapai maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

Pada siklus ke II tahap yang dilakukan adalah :

1. *Tahap Perencanaan ( Planning )*

Rencana pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan berikut:

- a) Penentuan alternatif pemecahan masalah
- b) Mempersiapkan skenario pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan pembelajaran ke dua

## 2. *Tahap Pelaksanaan ( Acting )*

Tindakan PTK Pada siklus ke II berupa pelaksanaan pembelajaran kedua sesuai skenario pembelajaran.

## 3. *Tahap Pengamatan ( Observing )*

Melihat perkembangan pembelajaran dan membandingkannya dengan pembelajaran sebelumnya.

## 4. *Tahap Refleksi ( Reflecting )*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi siklus ke II adalah melihat ketercapaian pembelajaran, dan melihat perubahan siswa.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan:.

### 1. Observasi

Observasi merupakan alat untuk mencatat kejadian yang sebenarnya dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang penerapan model pembelajaran yang menjadi sasaran penelitian (Arikunto, 2008 : 78).

Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dengan menggunakan lembar observasi yang telah di

buat berdasarkan pada indikator yang akan diobservasikan (lembar observasi terlampir).

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

### I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari non tes. Data yang telah diperoleh akan diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun perolehan datanya yaitu :

Untuk menjawab rumusan pada no 1, 2, dan 3 mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Team Quiz* pada pokok bahasan penjajahan belanda di Indonesia di kelas V pada pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*, dan untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan penjajahan belanda di Indonesia pada setiap siklus. Data tersebut berupa hasil lembar observasi mengenai aktivitas siswa yang dianalisis dengan menggunakan data deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Untuk mengisi hasil analisis lembar observasi yaitu dengan menceklist (√) pada kolom (Ya) dan (tidak) pada masing-masing kegiatan yang dilakukan oleh guru dan



siswa pada proses pembelajaran. Untuk mengolah data hasil observasi menggunakan rumus :

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah item soal}} \times 100$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas guru}}{\text{jumlah item soal}} \times 100$$

(Susilawati, 2013:117)

Hasil perhitungan presentase skor hasil observasi tersebut kemudian ditafsirkan dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran**

<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
0-19	Sangat kurang
20-39	Kurang
40-59	Sedang
60-79	Baik
80-100	Sangat Baik

(Purwanto, 2013:103)